



DEVELOPMENT MODEL MENTAL, FISIK DAN DISIPLIN TANGGUH SEBAGAI INDIKATOR UNTUK MENCIPTAKAN KELULUSAN SISWA YANG UNGGUL DI SMA PLUS TARUNA AKTERLIS MEDAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Mukidi¹⁾, Marzuki²⁾, Nelvitia Purba³⁾, Nurul Wahyuni⁴⁾, Rival Duan Prasetyo⁵⁾

Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2,4)},

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{3,5)}

ABSTRAK

Pendidikan karakter benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Pendidikan karakter yang berbudaya Indonesia sangat diperlukan sebagai dasar untuk mewujudkan kemandirian setiap manusia dalam hidup sehari-hari dan untuk mampu menerima perubahan dimasa yang akan datang. Di waktu yang akan datang tentunya persaingan untuk berprestasi dan untuk mendapatkan pekerjaan dituntut kemampuan dan kualitas mental, fisik dan disiplin yang tangguh secara individu. Ketangguhan individu Taruna Taruni Sekolah Menengah Atas Plus Taruna Akterlis Medan dilaksanakan untuk mendapatkan kualitas lulusan yang unggul. Dalam penerapannya pendidikan karakter melalui Development model mental, fisik dan disiplin tangguh sebagai upaya untuk menciptakan sifat, sikap dan perilaku serta merubah *maind shet* Taruna dan Taruni selama menempuh pendidikan di SMAP TAM Medan. Diharapkan dengan model pendidikan yang diterapkan tersebut dapat mewujudkan hasil kelulusan yang unggul dan mampu bersaing di dalam jenjang pendidikan selanjutnya dan dapat menjadi *role model* di tengah tengah perubahan dan diterima di tengah tengah pekerjaan yang diinginkan diwaktu yang akan datang. Pendidikan yang diterapkan di SMAP Tam dengan berpedoman pada penyelenggaraan kurikulum dari pendidikan nasional dan kegiatan ketarunaan pada kesempatan waktu ekstrakurikuler dengan pengembangan model mental fisik dan disiplin diselenggarakan secara terarah, teratur, terukur dan terkoordinir dan penerapan kegiatan secara bertahap dan bertingkat serta berlanjut. Untuk itu dipandang penting melalui *development* model mental, fisik dan disiplin tangguh sebagai indikator untuk menciptakan kelulusan siswa yang unggul di SMA Plus Taruna Akterlis Medan. Adapun Metode Pelaksanaannya antara lain : Tim Pengabdian Masyarakat ini Kolaborasi Tim Dari Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan (UMN AW) Dan Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dengan Melibatkan Mahasiswa dengan kegiatan Penyuluhan Hukum Pendidikan karakter di SMAP Akterlis Medan. Untuk kesempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan Evaluasi dengan membuat angket terhadap guru dan diukur secara Kuantitatif. Hasil abdimas dapat dikemukakan bahwa : penerapan pendidikan di SMAP Akterlis Medan selama ini dilaksanakan melalui penekanannya disiplin diciptakan secara cerdas dan santun tanpa kekerasan dan tata tertib kehidupan taruna/i yang diatur dengan peraturan khusus Taruna (Persustar) dan dilaksanakan secara konsisten.

Kata kunci : Development, Tangguh, Kelulusan, Unggul.

ABSTRACT

Character education is needed not only at school but also at home, in a social environment. Character education in Indonesian culture is needed as a basis for realizing the independence of every human being in everyday life and being able to accept changes in the future. In the future, of course, competition for achievement and to get a job requires the ability and quality of mental, physical, and individual tough discipline. The individual toughness of the Taruna Taruni Middle School Plus Taruna Akterlis Medan is implemented to obtain superior quality graduates. In its application character education through the development of mental, physical, and tough discipline models as an effort to create traits, attitudes and behavior and change the main set of cadets and cadets during their education at SMAP TAM Medan. It is hoped that the applied educational model can achieve superior graduation results and be able to compete in the next level of education and can become a role model in change and be accepted in the desired job in the future. The education implemented at SMAP Tam is guided by the implementation of the curriculum from national education and cadet activities on extracurricular opportunities with the development of mental, physical and discipline models that are carried out in a directed,



regular, measurable, and coordinated manner with the implementation of activities in stages and stages and continues. For this reason, it is considered important through the development of a strong mental, physical and discipline model as an indicator of creating excellent student graduation at SMA Plus Taruna Akterlis Medan. The implementation methods include: This Community Service Team is a collaboration between the Muslim Nusantara University Alwasliyah Medan (UMN AW) and the Islamic University of North Sumatra (UISU) by Involving Students with Legal Counseling Activities on Character Education at SMAP Akterlis Medan. For the perfection of community service activities, an evaluation is carried out by making a questionnaire for teachers and measuring it quantitatively. The results of abdimas can be stated that: the implementation of education at SMAP Akterlis Medan has so far been carried out through the emphasis that discipline is created intelligently and politely without violence and the rules of cadet life are regulated by special regulations for cadets (Persustar) and implemented consistently.

Keywords: Development, Tough, Graduation, Excellence.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mulai tahun 2000 an Indonesia dituntut untuk melakukan perubahan yang seibang dimana peradaban dunia beralih ke dunia global dan teknogi. Seiring perubahan tersebut sangat berpengaruh terhadap semua aspek sumberdaya manusia termasuk anak anak murid, siswa siswa dan taruna serta mahaiswa dalam masuk kedunia lingkungan yang teknologi. Bangsa Indonesia mempunyai jati diri bangasa yang berbeda dengan negara lain. Dimana anak anak bangsa dituntut untuk tetap cinta tanah air dengan melaksanakan pendidikan baik tingkat dasar, menengah dan tingkat atas. Menyikapi perubahan tersebut dalam sikap, sifat dan perilaku teknologi sekarang sangat berbeda dengan pada saat era manual sehingga perubahan yang terjadi di era teknologi dengan peradaban yang cepat tepat dan akurat tetapi memotog sikap sifat dan perilaku yang solah diabaikan.

Kondisi menjawab tentang perilaku etika yang kian luntur akibat [pengaruh dunia barat akibat teknologi, sopan santun pada umunya kaum muda terkesan enggan menerapkan terhadap diri sendiri dan orang lain, dan hal hal lain yang mencakup tentang kesiapan mental , fisik dan disiplin Taruna/i SMAP Tam sebagai cikal bakal generasi muda yang bakal menerima tali estafed kepemimpinan di negara Indonesia.

Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) sebagai dasar perumusan tujuan dan fungsi pendidikan di negara Indonesia. Bahwa membentuk sikap, sifat perilaku dan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak, kreatif , cakap dan mandiri menjadi warga negara Indonesia yang kritis dan demokratis. Untuk menjawab tantangan masa depan terkait dengan perkembangan dunia global dan teknologi maka dari suraian sfat , sikap , watak dan perilaku Taruna Taruna SMAP TAM harus mampu bersiang dengan berbekal kepada mental yang baik, fisik yang baik serat disiplin yang tangguh. Sehingga pada suatu sata dalam era perubahan disiapkan dari pembinaan secara tratur dibidang mental. Pembinaan mental, Fisik dan disiplin unyuk menguatkan kemampuan intelektual.

Dalam lingkup ilmu pengetahuan secara umum dan ketrampilan (*Skill*) yang memadai. Tujuan pendidikan karakter melalui fisik, mental dan disiplin yang tangguh segaai model *Development* untuk mendapatkan indikator untuk menciptakan kelulusan siswa yang unggul



dimana dipandang sangat penting untuk menguatkan keilmuan yang didapatkan selama 3(tiga) tahun belajar untuk dapat mengimplementasikan dalam waktu jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang masa untuk mendukung masa depan para Taruna Taruni sekalian.

Pendekatan yang penulis lakukan adalah, jika para taruna taruni setelah lulus dari Sma plus taruna akterlis Medan langsung beruntung untuk mendapatkan seperti yang diinginkan bagi ytaruni/i pasti tidak ada masalah sebagai contoh: jangka pendek jika tingkat keberuntungan lulusan Taruna/ i sangat kecil pada saat selesai melaksanakan pendidikan di SMA Plus Akterlis Medan ini karena gagal terhambat rencana kuliah, terhambat kalah pada saat mendaftar pekerjaan.

Untuk kesiapan mental fisik dan disiplin yang telah tertanam dengan baik maka hal tersebut sebagai modal untuk mampu mengendalikan diri dan pelen pelan untuk melaksanakan usaha untuk mencari peluang peluang pekerjaan, kecuali sebaliknya sebagai taruna /i yang telah mencanangkan cita cita dari awal akan berhasil mendaftar dan dapat diterima untuk mengabdikan sebagai pegawai negeri , Tentara Nasional Indonesia (TNI) Kepolisian Negara Indonesia (POLRI) itu sudah menjadi pegangan untuk menentukan masa depan mereka secara jangka panjang.

Mengingat Tujuan pendidikan karakter kepada generasi muda bangsa diantaranya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha esa terhadap peserta didik (Taruna dan Taruni), membangun kemampuan dan petensi anak didik para Taruna / i sebagai warna negara indonesia yang setia kepada Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, menanamkan nilai-nilai kebiasaan berperilaku terpuji dan seiring dengan nilai nilai yang dapat diterima oleh warga negara pada umumnya sebagai jatidiri budaya bangsa yang sudah melekat secara permanen yang dirintis oleh pendahulu sesuai budaya bangsa indonesia. Menanamkan jiwa leadership yang bertanggung jawab terhadap diri taruna /i sebagai kader penerus untuk menerima tali estafet kepemimpinan bangsa dan negara yang btangguh dan ulet.

Mengembangkan potensi kemampuan pola pikir para Taruna/i menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan mampu berinovasi positif dan berwawasan kebangsaan, mampu beradaptasi dan mampu menyikapi terhadap perubahan yang akan datang yang tidak mungkin bisa dihindari dan berakselerasi untuk menyikapi perubahan tersebut, mampu menjaga lingkungan dan nuansa ketertiban yang baik dan harmonis. Dari hal hal uraian tersebut diatas sehingga diharapkan generasi muda penerus bangsa lulusan SMAPLUS TARUNA AKTERLIS MEDAN ini menjadi *Role model* dan sebagai *agent of Change* untuk membangun peradaban bangsa ini untuk lebih maju.

Sekolah Menengah Atas Plus Taruna Akterlis Medan) merupakan salah satu Sekolah Plus di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun sekilas profil singkat tentang Sekolah Menengah Atas Plus Taruna Akterlis Medan) yaitu sebagai berikut: Gambar. Sekolah Menengah Atas Plus Taruna Akterlis Medan) Awal mula berdirinya Sekolah Menengah Atas Plus Taruna Akterlis Medan) ditahun 2019 dengan jumlah murid 14 orang, guru 9 orang dan staf/ tenaga kependidikan 5 orang. Namun pada tahun 2020 jumlah murid menjadi 61 orang, guru 13 orang dan staf/ tenaga kependidikan menjadi 8 orang. Dan pada tahun 2021 jumlah murid menjadi 125 orang, guru 18 orang dan staf/ tenaga kependidikan



menjadi 12 orang. Kurikulum Nasional di Sekolah Menengah atas Plus Taruna Akterlis Medan) disajikan berbagai jenis Ekstrakurikuler, pelaksanaannya yaitu Jenis Ektrakurikuler, latihan Perminggu oleh Pembimbing sesuai dengan kecakapan bidangnya.

1. Ketarunaan 2 kali seminggu oleh Pelda Sukasto.
2. IT Club dilaksanakan 2 Kali oleh Syahputra, M.Kom
3. English Club dilaksnsakan 2 kali oleh Riza Yuanna, S.Pd
4. English Morning dilaksnakan 6 Kali oleh Ramadhaniar, S.Pd.
5. PASKIBRA dilaksanakan 2 kali oleh M. Fahri T.
6. BSA (*Basic Skil Aviation*) dilaksanakan 2 Kali oleh Diana, A.Md
7. PMR dilaksanakan 1 kali oleh Irsan Daeng
8. Marcing Band dilaksanakan 2 Kali oleh Rusdian, S.Pd.I
9. Sport Club dilaksanakan 2 kali oleh David Susilo, S.Pd
10. Taekwondo dilaksanakan 2 Kali _oleh Handiki S, S.Skom
11. SMAPTAM Care oleh Panitia Diadakan Persemester
12. TAPALA oleh Panitia
13. Hunting Tourist Oleh Sulinda, M.Hum

Sekolah Sekolah Menengah atas Plus Taruna Akterlis Medan) (SMAPTAM) di Medan, Sumatera Utara, beralamat di Jl. Eka Bakti No.69, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara; buka 24 jam; telepon 0822-8252-5565. Sekolah Menengah atas Plus Taruna Akterlis Medan) menggalakkan Pendidikan karakter yang semakin dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hal mendorong Pendidikan karakter tersebut, taruna/i disiapkan dengan Pendidikan system Ketarunaan. Pendidikan Ketarunaan yang dimaksud adalah Pendidikan yang mengarahkan taruna/i agar lebih santun, disiplin, peduli, loyal, siap bersaing dan berinovasi. Sekolah Menengah atas Plus Taruna akterlis Medan adalah Sekolah SMA Taruna pada umumnya dalam penyelenggaraan penedidikan berdasarkan kurikulum sistim pendidikan pendidikan nasional dan diterapkan sistim pembinaan ketarunaan yang berorientasi pada etika pada waktu ekstra kulikuler secara konsisten dengan pendidikan mental perorangan dan kelompok, ditempa fisik secara bertahap dan berkelanjutan dan diterapkan disiplin yang kuat untuk menguatkan kemampuan ilmupengetahuan sehingga para Taruna/i mempunyai rasa keyakinan pada diri sendiri dan dan diajarkan krativitas seni dan budaya serta bela diri dengan sains modern.

Penerapan pendidikan caharakter melalui *development* model mental, fisik dan disiplin tangguh sebagai indikator untuk menciptakan kelulusan siswa yang unggul di SMA PLUS TARUNA Akterlis Medan yang dipersiapkanm sesuai tata cara dan etika pelatihan, dan mendidik untuk mengantarkan Taruna Taruni SMA PLUS TAM ini seperti yang di cita-citakan.

SMA Plus Taruna Akterlis Medan (SMAPTAM Didirikan Mempunyai AKTE Pendirian Yayasan No 31 Tanggal 31 Mei 2015, SK KENKUMHAM RI No. AHU 0008004 AH.04 2015.

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA PLUS TAM adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Aproach (Multiple Intelligent). Strategi Pendidikan Karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk membangun potensi Taruna - Taruni



yang perwujudan pengembangan potensi kemampuan taruna/i dengan membangun Self Concept yang menunjang kesehatan mental, kesehatan moral dan disiplin secara individu.

Menurut Gardner (1999), manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat menjadi indikator di dalam diri manusia. Sedangkan menurut Howard Gardner (1999) yang menjelaskan 9 kecerdasan ganda, apabila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif dan menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Melalui pengenalan *Multiple Intelligence*, Dapat mempelajari kekuatan atau kelemahan siswa dan dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan Taruna/i tujuannya adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia.

Permasalahan Mitra

Di dalam Mencegah Covid 19 SMA Akterlis Medan perlu meningkatkan menjalankan aturan aturan terkait Protokol Kesehatan Terutama mengacu kepada Aturan Pemerintah dengan menanamkan sikap perilaku yang lebih ketat untuk mencegah daripada covid 19 ini Di masa Pandemi Covid 19 ini perlunya meningkatkan sikap dan perilaku mengingat kondisi yang serba sulit ini diperlukan ditanamkan ke generasi muda dalam hal ini siswa SMA Akterlis Medan sehingga menjadi generasi muda yang handal untuk menghindari dari perbuatan –perbuatan yang tercela. Di Masa Covid 19 ini perlu ditingkatkan sikap dan perilaku bagi Siswa SMA Akterlis sehingga kedepannya menjadi generasi yang handal dan mempunyai kepribadian yang tangguh

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Di dalam kegiatan ini bermitra dengan SMA Plus Taruna Akterlis Medan dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dari Universitas Muslim Negeri (UMN) Al Washliyah Medan Dengan Berkolaborasi Dengan Tim Dari Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dengan kegiatan – kegiatannya antara lain : Tahap Pendahuluan Pada Tahapan ini Tim Pengabdi Melakukan Surat Izin Dan Surat – Menyurat Dari UMN Al Washliyah Medan untuk melakukan Survey Di dalam Melaksanakan Kegiatan Abdimas ini. Tim pengabdian masyarakat UISU berkolaborasi dengan dosen UMN Al Washliyah Menyusun seperti ‘ LEAFLEAT .Mengadakan Sosialisasi Edukasi Konsep ini disamping memberikan yaitu “ LEAFLEAT “ Terkait “ Penerapan Sikap Dan Perilaku Untuk mendapatkan kelulusan yang berkarakter Indonesia yang berkualitas unggul di SMA Akterlis Medan “ dimana salah satu Tim Pengabdian Masyarakat ini yaitu Dosen UISU termasuk tim narasumber yang sering dijadikan di dalam kegiatan pelatihan planters di PTPN group dan merupakan Tim di dalam Pembentukan Karakter dan Tim Pembentuk SOP Peningkatan disiplin dan penegakan hukum dalam pencegahan dan pengendalian Covid 19.

Didalam kegiatan Sosialisasi ini akan dilakukan tidak monoton bersifat ceramah dan tanya jawab, namun dibuat suatu kegiatan dalam bentuk Permainan dan Peserta semua aktif



,sehingga dalam kegiatan akan mencapai hasil dan target sebagaimana yang diharapkan. Melakukan evaluasi dengan membuat angket terhadap kegiatan masyarakat ini sebelum dan sesudah diadakan kegiatan abdimas di SMA Akterlis ini di masa pandemi covid 19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra terkait upaya membudayakan perilaku anti koruptif ke tengah-tengah masyarakat terutama kepada generasi muda Di SMA Taruna Plus Akterlis Medan. Mentalitas seseorang akan sangat berpengaruh terhadap hasil kehidupannya sesuai perilaku yang dilakukan sehari-hari. Stabilitas jiwa yang melekat pada diri manusia dapat dilatih karena hal tersebut adalah bentuk kesiapan, kemampuan dan ketahanan cara berfikir dan menahan diri untuk bertinadak secara positif.

Pendidikan mental sangat diperlukan untuk mengarahkan, merubah sikap dan sifat perilaku untuk sukses dalam mencapai tujuan hidupnya. Terutama terhadap generasi muda penerus bangsa yang bakal berat menerima perubahan secara global dimasa yang akan datang terkait ketatnya persaingan melalui teknologi yang berkembang. Tidak kalah penting buntut menyikapi permasalahan tersebut perlunya kesiapan perilaku yang baik dan berahlak mulia agar tidak terjerumus pada jurang kesengsaraan dan keterpurukan dimasa depannya.

Upaya pendidikan mental ini dilaksanakan secara sadar secara sepenuhnya untuk melatih diri sendiri secara kejiwaan dan batiniah untuk menciptakan watak dan perilaku serta sifat kemandirian dan diakui oleh manusia pada umumnya sehingga dapat terwujud sebagai manusia seutuhnya.

Pembentukan karakter, Menurut Depdiknas (2008: 193), pembinaan berasal dari kata “bina”, yang berarti membangun, mendirikan sesuatu supaya lebih baik. Pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan diarahkan ke arah yang lebih baik lagi agar terjadi suatu peningkatan dalam bekerja. Menurut Mulyasa (2007: 173), pembinaan diharapkan dapat membantu seseorang memecahkan masalah dan kesulitan yang mungkin akan dihadapi di dalam menggunakan cara-cara baru untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Darajat (1982: 38), mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Pembinaan mental diterapkan dengan membiasakan melukan peraturan yang berlaku dan untuk tidak mencari kemudahan menjadi bentuk yang ringan dan enak menurut pelaku dan untuk membina mental ini dapat dilukan sejak anak usia dini

Pembinaan mental bertujuan menjadikan manusia jujur dan berbudi luhur Wyne (1991). Menurut Adisusilo (2012: 76-78), karakter merupakan sebuah stempel yang ada pada seseorang dan pembinaan Karakter atau adalah merupakan pembinaan sifat, sikap dan perilaku yang dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai.

Pendidikan nilai akan membawa pengetahuan nilai, pengetahuan nilai akan membawa proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk



mewujudkan dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter atau watak seseorang Ahli pendidikan nilai Zuchdi dalam Adisusilo (2012: 77), memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Jika diredungkan, karakter tidak hanya dihayati atau dipahami saja, tetapi harus diaplikasikan atau didirikan melalui proses pendidikan

Pembinaan fisik merupakan peltihan olah raga atua gerak badan secara teratur dan struktur dengan gerakan secara bertahap dan bertingkat secara terukur dengan selalu memperhatikan tingkat keamanan terlepas dari cedera. Pembinaan fisik bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani dan untukm mendukung kegiatann dan kebutuhan rohani sebagai upaya untuk mendukung perubahan dalam tingkah laku dan sikap untukm menuju sukses beradaptif terhadap lingkungannya. Pembinaan fisik ini secara luas untuk mendukung kegiatan yang membutuhkan kebutuhan fisik yang lebih. Penting nya pembinaan fisik terkait pembinaan mental dan disiplin yaitu untuk mendung sifat dan sikap serta perilaku menuju arah moraltas yang standar.

Untuk itu sangat penting bagi Taruan/i yang me;laksanakan pendidikan di SMA PLUS TAM Medan ditempa menempa fisik, mental dan disiplin secar individu agar siap melaksanakan kegiatan dimasa perjalanan untuk mewujudkan cita citanya.

Cara membina mental dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Menanamkan aturan yang sudah di keluarkan oleh kepala sekolah yaitu peraturan kusus taruna/i (Persustar) pada diri Taruan dan Taruni .
2. Menanamkan rasa tanggung jawab.
3. Menanankan rasionalitas dan merasa ingin diakui.
4. Menanamkan disiplin.

Pembentukan karakter dilakukan oleh guru dan seluruh pihak yang terlibat di dalam sekolah yang dianggap dewasa oleh siswa dalam masa pertumbuhannya secara langsung dan terus menerus melalui bimbingan mental agar siswa terbiasa dengan karakter yang baik dan menjadi sosok yang manusiawi dan bertanggung jawab.

Menyiapkan Taruna/i yang berminat untuk mendaftarkan diri dan mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui kementerian pertahanan dan keamanan serta melanjutkan kuliah ditingkat perguruan tinggi dan mencari peluang pekerjaan. Implementasi, Kegiatan PMFK ini meliputi pelatihan PBB (Aturan Berbaris), Lari, Push Up dan Latihan Fisik lainnya dan kegiatan pelatihan ini diberikan oleh instruktur yang berkompeten di bidangnya secara terarah, terukur teratur dan terkoordinir. ‘ Pelatihan PMFK ini diharapkan dapat menciptakan siswa SMAP TAM berkualitas yang benar-benar memiliki kekuatan fisik, karakter, mental, fisik disiplin dan terbentuknya sikap dan kemauan untuk meningkatkan kualitas diri khususnya di bidang kedisiplinan dan kemampuan di bidang lainnya. karena tidak ada kesuksesan yang diraih tanpa disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, secara sistematis penulis gambarkan sebagai berikut menurut Sisdiknas 2003 Bab II Pasal 3: Pembinaan Mental Karakter siswa yang diharapkan:

1. Religius
2. Jujur



3. Disiplin
4. Kerja keras
5. Kreatif
6. Mandiri
7. Rasa ingin Tahu
8. Gemar membaca
9. Tanggung jawab
10. Menghargai prestasi
11. Demokratis
12. Komunikatif
13. Peduli lingkungan
14. Cinta tanah air

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembinaan Mental, Fisik dan Disiplin (PFMK) dengan tujuan untuk membangun dan membentuk karakter mental , fisik dan disiplin yang Tangguh dalam rangka membentuk kepatuhan terhadap peraturan / ketentuan yang ada, baik fisik, budi pekerti, mental dan disiplin sehingga tercipta kualitas lulusan siswa yang unggul

Saran

Untuk menciptakan kelulusan Siswa yang unggul untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan agar dalam mengelola Pendidikan diterapkan model pembinaan mental , fisik dan disiplin siswa mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan pendidikan tingkat perguruan tinggi secara terprogram, terarah, terukur teratur dan terkoordinir.

REFERENSI

- Almasdi, Y. 2006. Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Pekik, Irianto. 2004. Bugar dan Sehat dengan Berolahraga. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Gunawan,
- Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta Hidayat,
- H. S. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan.
- Furqon.2010.Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imron, A. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- Lemhanas.1997. Disiplin Nasional. Jakarta : Balai pustaka
- Tarsito Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan



- Permasalahannya. Bandung: Alfabeta
- Yusuf Syamsu. 2006. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Website : Ramdani. 2012. “Disiplin Siswa”. Jurnal. [Online]. Tersedia: <http://i-oneramdanialwayz.blogspot.co.ic/2012/07/jurnal-disiplinsiswa.html> (diakses pada tanggal 18 September 2016)
- Handayani, Rinawati. 2007. Penanaman Disiplin dalam Menaati Peraturan dan Tata Tertib. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.